

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

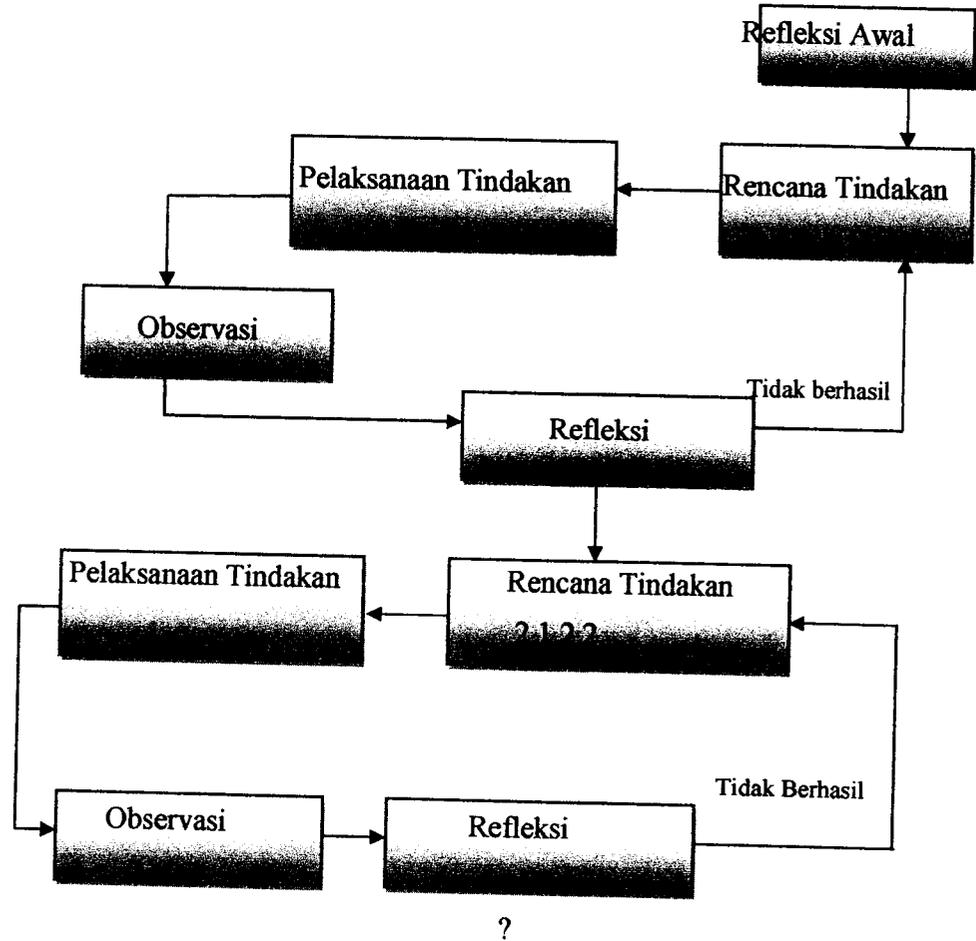
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran di dalam kelas. (McNiff, 1992 dalam Asrori, 2007, hlm.4). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Wikipedia, 2014). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan yang berubah atau *open ended*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model penelitian ini terdiri dari siklus-siklus, dimana di setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini membentuk spiral, sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang kembali yang dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral berikutnya. Pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian.

Adapun model siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3.1

Diagram Alur PTK Kemmis & Taggart

Berdasarkan diagram di atas, penelitian dimulai dari fase refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal merupakan studi pendahuluan sebagai dasar untuk merumuskan permasalahan penelitian, berdasarkan permasalahan penelitian yang ditemukan, guru dapat merumuskan perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas.

2. Perencanaan

Pada komponen perencanaan, guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

3. Tindakan

Pada komponen ini guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

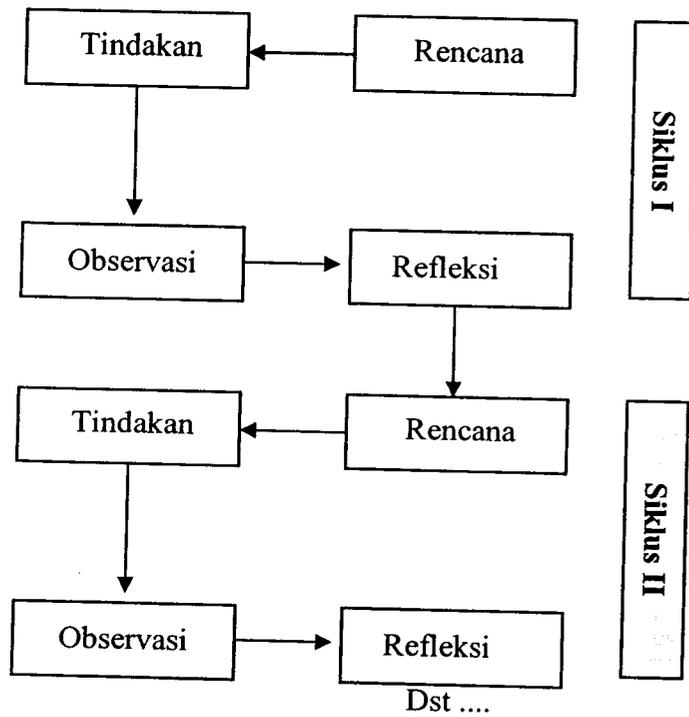
4. Observasi

Pada komponen observasi, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.

5. Refleksi

Pada komponen ini guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil refleksi ini guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga hasilnya belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan. Kemudian guru merevisi rencana tindakan yang telah dirumuskan terdahulu. Rencana tindakan yang telah direvisi ini kemudian dilaksanakan lagi dalam penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan. Dengan langkah baru berdasarkan hasil revisi ini berarti telah terjadi suatu siklus, yaitu rencana---tindakan---observasi---refleksi (siklus 1) dan revisi rencana---tindakan---observasi---refleksi (siklus II) dan seterusnya, sampai tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 3.2
Siklus PTK

Untuk lebih jelasnya siklus yang dimulai dengan refleksi awal kemudian diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada penelitian ini akan diuraikan nanti pada bagian prosedur penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDLB Negeri Trituna Subang yang beralamat di Jalan Dangdanggula Komplek BTN Ciheuleut Kelurahan Pasir Kareumbi Kabupaten Subang.

2. Subjek Penelitian

Adapun objek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa tunagrahita kelas IV SDLB Negeri Trituna Subang yang berjumlah empat orang, terdiri atas tiga orang berjenis kelamin laki-laki dan satu orang berjenis kelamin perempuan.

Berikut data-data siswa kelas IV SDLB Negeri Trituna yang mengikuti pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SDLB Negeri Trituna

No.	Nama Siswa (Inisial)	L/P	Umur (tahun)	Kelas	Jenis Kelainan
1.	MLK	L	10	IV	Tunagrahita
2.	MRZ	L	11	IV	Tunagrahita
3.	RSM	P	10	IV	Tunagrahita
4.	KR	L	11	IV	Tunagrahita

Penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan refleksi awal kemudian diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi ini, selanjutnya akan diuraikan nanti pada bagian prosedur penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDLB Negeri Trituna Subang yang beralamat di Jalan Dangdanggula Komplek BTN Ciheuleut Kelurahan Pasir Kareumbi Kabupaten Subang.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa tunagrahita kelas IV SDLB Negeri Trituna Subang yang berjumlah empat orang, terdiri atas tiga orang berjenis kelamin laki-laki dan satu orang berjenis kelamin perempuan dengan tunagrahita ringan berjumlah tiga orang dan tunagrahita sedang berjumlah satu orang.

Berikut data-data siswa kelas IV SDLB Negeri Trituna yang mengikuti pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SDLB Negeri Trituna

No.	Nama Siswa (Inisial)	L/P	Umur (tahun)	Kelas	Jenis Kelainan
1.	MLK	L	10	IV	Tunagrahita Ringan
2.	MRZ	L	11	IV	Tunagrahita Ringan
3.	RSM	P	10	IV	Tunagrahita Ringan
4.	KR	L	11	IV	Tunagrahita Sedang

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi : (1) Refleksi Awal; (2) perencanaan; (3) Tindakan; (4) Observasi; (5) Refleksi dalam tiap siklus.

a. Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini guru dalam hal ini sebagai peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran untuk mengetahui dan mengenali masalah yang sebenarnya, berdasarkan refleksi awal ini kemudian peneliti memfokuskan pada masalah yang akan dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa dan orangtua siswa serta pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, maka masalah-masalah yang ditemukan secara umum di dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Anak mengalami kesulitan dalam hal akademik yang membutuhkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung
- 2) Anak kurang konsentrasi dan cepat lelah atau bosan
- 3) Anak belum mampu mengurus diri sendiri terutama mengikat tali sepatu, yang ditandai dengan:
 - a) Anak belum mampu memasang tali sepatu.
 - b) Anak belum mampu mengikat tali sepatu baik simpul pertama maupun simpul yang membentuk pita.
 - c) Anak hanya menyelipkan tali ke dalam sepatu tanpa mengikatnya.
 - d) Anak selalu meminta bantuan orangtua dalam mengikat tali sepatunya
 - e) Anak selalu dibelikan sepatu tanpa tali sehingga kurang melatih keterampilan anak dalam mengikat tali sepatu.
 - f) Anak telah diajarkan tentang mengikat tali sepatu dengan media sepatu itu sendiri namun belum berhasil sepenuhnya.

b. Perencanaan

Siklus I

1) Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan ini didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan ini mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan tersebut meliputi: pertama, guru sebagai peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan anak dalam mengikat tali sepatu melalui media lubang sepatu pintar; kedua, guru menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti media pembelajaran dan berbagai jenis peralatan lainnya; ketiga, guru membuat perencanaan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan mengikat tali sepatu; keempat, menentukan kompetensi dasar; kelima, guru membuat media lubang sepatu pintar; keenam, membuat RPP dan mengembangkan skenario pembelajaran; ketujuh, menyusun format penilaian; kedelapan, menyusun pedoman observasi.

2) Tindakan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar
- (3) Guru mengabsen siswa
- (4) Apersepsi

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis sepatu (bertali dan tidak bertali)
- (2) Siswa menyebutkan dua jenis sepatu
- (3) Siswa mengamati media Lubang Sepatu Pintar yang diperlihatkan guru
- (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegunaan media lubang sepatu pintar
- (5) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memasang tali sepatu pada media lubang sepatu pintar
- (6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengikat tali sepatu pada media lubang sepatu pintar
- (7) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan memasang tali sepatu pada media lubang sepatu pintar
- (8) Siswa mempraktekkan memasang tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar sesuai tahapan demi tahapan dengan bimbingan guru
- (9) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan cara mengikat tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar
- (10) Siswa mempraktekkan mengikat tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar sesuai tahapan demi tahapan dengan bimbingan guru

c) Kegiatan akhir (10 menit)

- (1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di pelajari
- (2) Guru menyampaikan pesan-pesan dan memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan
- (3) Guru memberikan PR
- (4) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh salah seorang rekan sejawat yang bertugas sebagai observer selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan tindakan dalam mengikat tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar sesuai dengan pedoman observasi dan lembar penilaian yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi bukti-bukti dari peningkatan keterampilan siswa dalam mengikat tali sepatu serta menilai hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

4) Refleksi

Pada tahap ini, guru menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan siswa, juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau observer untuk membahas hasil evaluasi dan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Jika berdasarkan hasil refleksi ada perubahan atau peningkatan namun belum berhasil secara signifikan maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai tujuan yang diinginkan berupa perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa tercapai.

Di bawah ini adalah jadwal perencanaan tindakan kelas memasang tali sepatu dengan menggunakan media lubang sepatu pintar yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Jadwal Perencanaan Tindakan Kelas
Tahun Ajaran 2013-2014

No	Kegiatan	Bulan																			
		April					Mei					Juni					Juli				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Menetapkan alternatif pemecahan masalah	*	*								*					*					
2.	Membuat perencanaan pembelajaran	*	*								*					*					
3.	Menentukan Kompetensi Dasar		*																		
4.	Membuat media lubang sepatu pintar		*	*	*																
5.	membuat RPP dan skenario pembelajaran					*	*					*				*					
6.	Menyusun instrumen tes (evaluasi)					*	*					*				*					
7.	Menyusun pedoman observasi							*	*												

- 7) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan memasang tali sepatu pada media lubang sepatu pintar
- 8) Siswa mempraktekkan memasang tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar sesuai tahapan demi tahapan dengan bimbingan guru
- 9) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan cara mengikat tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar
- 10) Siswa mempraktekkan mengikat tali sepatu dengan media lubang sepatu pintar sesuai tahapan demi tahapan dengan bimbingan guru

c. Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di pelajari
- 2) Guru menyampaikan pesan-pesan dan memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan
- 3) Guru memberikan PR
- 4) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a

d. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1993, hlm.12). Observasi adalah suatu proses kegiatan pengamatan atau pengambilan data lapangan untuk mengamati dan mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas tindakan mencapai target atau satu tujuan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh pengamat/observer bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedomanobservasi yang telah dipersiapkan dalam rangka melihat setiap perubahan. Adapun fungsi observasi adalah *pertama*, untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun. *Kedua*, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat yang bertugas sebagai observer selama pelaksanaan tindakan. Observer tersebut bernama Ibu Frestianty S.Pd. Beliau seorang Guru PNS dengan golongan IV/b dengan

pangkat Pembina Tk.I yang tentunya memiliki kompetensi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengajar yang sudah matang, sehingga layak dan memenuhi kriteria sebagai seorang observer.

Pedoman observasi yang disusun mencakup lima komponen yaitu: (1) Komponen Siswa; (2) Guru; (3) Pengelolaan Kelas; (4) Sarana/Media Pembelajaran; dan (5) lingkungan di sekitar siswa.

Berikut adalah format observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana keefektifan pembelajaran dengan media Lubang Sepatu Pintar dalam meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu pada anak tunagrahita kelas IV SDLB Negeri Trituna Subang, dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Format Pedoman Observasi Pelaksanaan Tindakan

1. Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan menyelesaikan tugas c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

2. Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan tugas sesuai dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Keterampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3. Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi				
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan				
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				
4	Siswa: a. Kemampuan memberikan contoh yang dipahami b. Kemampuan memotivasi c. Kemampuan menciptakan interaksi				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

4. Komponen sarana/Media Pembelajaran

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana/Media Pembelajaran				
1	Ketersediaan media mendorong kelancaran proses pembelajaran : a. Ketepatan penggunaan b. Peran aktif siswa mengikuti pembelajaran c. Konsentrasi siswa mengikuti pembelajaran				
2	Ketersediaan media menarik minat siswa: a. Rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran b. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran c. Kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran				
3	Efektivitas Sarana/Media Pembelajaran: a. Taraf serap siswa memahami pembelajaran b. kemudahan siswa memahami pembelajaran c. ketidakbosanan siswa secara berulang mempelajari materi pembelajaran				
4	Kelayakan Sarana/ Media Pembelajaran: a. Mudah digunakan b. Tampilannya menarik c. Terbuat dari bahan yang aman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

5. Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. betah b. sejuk c. luas				
2	Ketenangan: a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				
3	Kebersihan a. bebas dari sampah b. baunya harum c. adanya tata tertib tentang kebersihan				
4	Keindahan: a. indah dipandang b. kerapian penataan c. terawat				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

e. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. (Asrori, 2007, hlm.105).

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan demikian akan mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini, akan diketahui keberhasilan dan ketidakberhasilan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

E. Variabel Penelitian

1. Variable Bebas dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran Lubang Sepatu Pintar.

Media lubang sepatu pintar adalah salah satu media pembelajaran untuk melatih keterampilan memasang dan mengikat tali sepatu. Terbuat dari kain flanel ukuran \pm 30 cm yang berlubang seperti lubang sepatu dan dilengkapi dengan tali sepatu, media ini bisa diletakkan di atas meja sehingga siswa tidak membungkuk ketika melakukan latihan mengikat tali sepatu.

Adapun langkah-langkah penggunaan media lubang sepatu pintar ini adalah: Siswa duduk di kursi dan menghadap meja yang disediakan kemudian siswa menempatkan media di atas meja dan merekatkan karetnya ke bawah meja sehingga tidak lepas dan goyah, setelah itu siswa memasang tali sepatu pada tiap lubang secara menyilang dan mengikat tali sepatu pada media dengan benar.

2. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memasang tali sepatu.

Keterampilan memasang tali sepatu merupakan kemampuan atau kemahiran dalam menempatkan, mengenakan atau memasukkan tali sepatu pada lubang sepatu. kegiatan memasang dan mengikat tali sepatu ini membutuhkan suatu keterampilan bagi penggunanya sehingga sepatu yang dipakai tampak sehat, nyaman dan indah serta dapat menjaga penampilan dan kerapian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memasang dan mengikat tali sepatu adalah: Memasang tali sepatu: 1) Memegang tali, 2) memasukkan ujung tali sepatu pada lubang sepatu bagian kanan, 3) memasukkan tali sepatu pada lubang sepatu bagian kiri, 4) menarik tali, 5) menyamakan kedua ujung tali sejajar, 6) memasukkan tali bagian kanan pada lubang sepatu bagian kiri dengan arah silang, 7) memasukkan tali bagian kiri pada lubang sepatu bagian kanan dengan arah silang, 8) lanjutkan hingga ke bawah sampai semua lubang sepatu terisi. Untuk mengikat tali sepatu: 1) menyilangkan kedua tali dan mengikatnya satu kali, 2) menarik tali dengan kencang, 3) menyilangkan tali membentuk pita, 4) mengikat tali dalam bentuk pita, 5) mengencangkan ikatan tali, 6) merapikan ikatan tali.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan pedoman observasi. Tes dilakukan diakhir pelaksanaan tindakan sementara observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tes adalah kegiatan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga menghasilkan data atau informasi mengenai perilaku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan siswa lainnya untuk memperoleh standar yang telah ditetapkan.

Tes yang diberikan pada anak berupa tes kinerja tentang mengikat tali sepatu dengan media pembelajaran Lubang Sepatu Pintar. Tes kinerja ini disusun ke dalam suatu analisis tugas (*Task Analysis*) tentang mengikat tali sepatu dengan media pembelajaran Lubang Sepatu Pintar.

Analisis tugas (*Task Analysis*) adalah upaya mengadakan rincian dari satu keterampilan khusus menjadi langkah/langkah atau tugas kecil yang memungkinkan anak mudah untuk mempelajarinya. (Astati, 2010, hlm.43).

Berikut adalah instrumen yang telah disusun peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikat tali sepatu dengan media pembelajaran Lubang Sepatu Pintar :

Tabel 3.4

Instrumen Memasang tali sepatu pada Lubang Sepatu Pintar

No.	Aspek yang Dianalisis	Skor		
		3	2	1
1.	Memasang Tali Sepatu			
	a. Menyiapkan Alat 			
	b. Memegang Tali Sepatu 			
	c. Memasukkan ujung tali sepatu pada lubang sepatu bagian kanan 			

	<p>d. Memasukkan tali sepatu pada lubang sepatu bagian kiri</p> 			
	<p>e. Menarik tali</p> 			
	<p>f. Menyamakan kedua ujung tali sejajar</p> 			
	<p>g. Memasukkan tali bagian kanan pada lubang sepatu bagian kiri dengan arah silang</p> 			
	<p>h. Memasukkan tali bagian kiri pada lubang sepatu bagian kanan dengan arah silang</p> 			
	<p>i. Lanjutkan hingga ke bawah sampai semua lubang sepatu terisi tali</p> 			

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang diolah dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles (Nasution, 1988 dalam Sugiyono, 2010) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yakni mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*).

1. Mereduksi data

Pada tahapan ini yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berdasarkan hasil tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting. Kemudian informasi-informasi tersebut disusun secara sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat menggunakan Tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Sementara untuk kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan sehingga menunjukkan suatu hubungan antar kategori.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sementara itu untuk pendekatan kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran tentang keterampilan mengikat tali sepatu dengan menggunakan instrumen tes yang telah ditentukan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan kriteria nilai/skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Nilai

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
51-60	E	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan keterangan kriteria skor penilaian sebagai berikut:

- Skor 91-100 (Sangat Baik)
- Skor 81-90 (Baik)
- Skor 71-80 (Cukup)
- Skor 61-70 (Kurang)
- Skor 51-60 (Sangat Kurang)

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah jika siswa mencapai nilai baik atau mencapai nilai dengan skor 81-90.